**PRAKTIKUM**

**PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH**

1. **Pendahuluan**

Tekanan darah merupakan besaran sangat penting dalam dinamika peredaran darah (Hemodinamika). Tinggi tekanan darah pada berbagai macam pembuluh darah tidak sama, tekanan darah arteri lebih tinggi daripada tekanan darah pembuluh vena. Pada pemeriksaan fisik, seorang penderita, pengukuran tekanan darah arteri sudah menjadi suatu keharusan dimana pengukuran ini selalu dilakukan secara kontinu. Tinggi tekanan darah arteri orang dewasa yang normal dalam keadaan istirahat dengan posisi berbaring adalah 120mmHg untuk tekanan sistotik dan 70 mmHg untuk tekanan diastole. Tinggi tekanan darah ini bervariasi Antara lain karena unur, jenis kelamin, dan posisi badan. Yang menimbulkan variasi tinggi tekanan darah arteri karena posisi badan atau bagian badan adalah tidak lain pada gaya berat (Taiyeb, 2016).

Tekanan darah adalah tekanan yang mendesak dinding arteri ketika ventrikel kiri melakukan sistol kemudian diastole. Pengukurannya menggunakan sfignomanometer. Tekanan darah sistol adalah tekanan darah yang direkam selama kontraksi ventrikuler. Tekanan darah diastole adalah tekanan darah yang direkam selama relaksasi ventricular. Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg. Tekanan denyutan adalah perbedaan antara tekanan sistolik dan diastolik. Tekanan denyutan normal kira-kira 40 mmHg yang memberikan informasi tentang kondisi arteri (Soewolo dkk, 2005). Badan kesehatan dunia atau WHO (world health organization) juga memberikan batasan bahwa seseorang, dengan beragam usia dan jenis kelamin, apabila tekanan darahnya berada pada satuan 140/90 mmHg atau diatas 160/90 mmHg, maka ia sudah dapat dikatagorikan sebagai penderita hipertensi (Rusdi dan Nurlaena Isnawati, 2009).

1. Metode Praktikum
2. Alat dan bahan
3. Stetoskop
4. Sfignomanometer
5. Langkah kerja
6. Orang yang akan diukur tekanan darahnya diharapkan untuk berbaring dengan tenang.
7. Lengan atas dibalut dengan balut riva rocci dalam keadaan cukup ketat dan balut harus cukup lebar agar hasil yang diperoleh lebih maksimal
8. Pengukur melakukan palpasi pada nadi pergelangan tangan probandus. Setelah denyut nadi teraba, udara dipompa ke dalam balut riva rocci sampai denyut nadi menghilang
9. Pada suatu saat terdengar bunyi detak sepeti denyut jantung. Setelah terdengar beberapa detak, timbullah suara desis yang mengiring datak nadi. Desis ini dikenal istilah bising Korotkoff
10. Melakukan pengukuran dengan posisi probandus yang lain yaitu dalam kondisi duduk dan berdiri.

**LAPORAN PRAKTIKUM TEKANAN DARAH**

1. Nama Probandus :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Berat Badan :
5. Hasil Pengukuran :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Posisi | Tekanan Darah |
| 1 | Tidur |  mmHg |
| 2 | Duduk  |  mmHg |
| 3 | Berdiri |  mmHg |

1. Jawablah pertanyaan berikut :
2. Mengapa suara jantung dapat terdengar melalui stetoskop?
3. Apa yang dimaksud dengan systole?
4. Apa yang dimaksud dengan dyastole?
5. Bagaimana hasil tekanan darah dalam 3 posisi tersebut? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

 Tanda Tangan

 (………………………..)